

PENGARUH PEMBERIAN PRE-TEST DAN POST-TEST TERHADAP HASIL BELAJAR MATAPELAJARAN AKIDAH AKHLAK SISWA KELAS VII MTs DARUL ILMI BATANG KUIS

¹Mutti Anggraini, ²Parianto, ³Umi Kalsum
^{1,2,3} Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sumatera Utara
¹muttiang@gmail.com
²p4rianto@gmail.com
³umikalsum@gmail.com

ABSTRACT

This research seeks to reveal the interaction or reciprocal relationship between students and educators in the learning process. Each lesson is characterized by a number of elements, such as the goals to be achieved, students and educators, learning materials, methods used to create teaching and learning situations, and assessments whose function is to determine how far the goals have been achieved. Therefore, this research aims to determine whether there is an influence of pretest and post-test in the student learning process in the Aqidah Akhlak subject. This research uses an experimental approach by forming two groups; namely the control group which did not use pretest and post-test, and the treatment group which used pretest and post-test on class VII students at MTs Darul Ilmi Batang Kuis. Data collection is carried out through observation, tests and documentation. The analysis used is comparative analysis using the "t" test. The research sample was 64 students at MTs Darul Ilmi Batang Kuis consisting of class VII-3 as the experimental group with a total of 32 students and class VII-5 as the control class with a total of 32 students. The results obtained from the t table are 1.67022. Giving the pretest has a sig value. $0.027 < 0.05$ with a calculated t value that is greater than t table ($2.271 > 1.67022$) so it can be concluded that giving the pretest post-test has an effect on student learning outcomes. Meanwhile, giving the post-test has a sig value. $0.000 < 0.05$ with a t count value greater than t table ($3.837 > 1.67022$) so it can be concluded that giving the post-test has an effect on student learning outcomes. Looking at the differences in scores from each group, this shows that the influence of the pretest and post-test is very significant on learning outcomes in the Aqidah Akhlak subject at MTs Darul Ilmi Batang Kuis.

Keywords: Education, faith, morals, learning, post-test, pretest,

Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu usaha vital yang akan menentukan arah kemajuan suatu bangsa. Namun, pendidikan juga merupakan suatu proses yang tidak dapat dinikmati hasilnya secara langsung tetapi memerlukan waktu untuk dapat menikmati hasilnya. Untuk itu diperlukan usaha dan penerapan sistem yang tetap, cermat dan sistematis agar dapat menampilkan hasil yang optimal (Suddin Bani, 2011). Manusia sebagai makhluk yang diberi kelebihan oleh Allah SWT dengan suatu bentuk akal pada diri manusia yang tidak dimiliki makhluk Allah yang lain dalam kehidupannya. Untuk

mengolah akal pikirannya diperlukan suatu pola pendidikan melalui suatu proses pembelajaran.

Indonesia memiliki tujuan pendidikan yang diatur dalam Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 bab II pasal 3, yang berbunyi: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003).

Pendidikan Agama Islam merupakan kebutuhan manusia, karena sebagai makhluk paedagogis manusia dilahirkan dengan membawa potensi yaitu dapat di didik dan mendidik sehingga mampu menjadi khalifah di bumi, serta pendukungan pemegang kebudayaan. Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati agama Islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional (Muhaimin. 2001).

Pendidikan Agama Islam (PAI) berisi-tuntunan bagi peserta didik dalam menjalani kehidupan agar memiliki pribadi yang sholeh dan sholehah. Dengan adanya tuntunan inilah pendidik harus lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan dan menerapkan ilmu Pendidikan Agama Islam, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang berakibat pada peningkatan mutu pendidikan.

Pendidikan Agama Islam akan menjadi dasar teologis bagi setiap manusia untuk mengenal siapa dirinya, darimana asalnya dan untuk apa dia hidup di dunia ini. Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang bertujuan untuk mengenalkan konsep ajaran agama Allah SWT, yaitu Islam (Zakiah Daradjat, dkk, 1989). Berdasarkan firman Allah yang tercantum di dalam QS. Al-Ankabut (29: ayat 43): *"Dan perumpamaan-perumpamaan ini kami buat untuk manusia; dan tidak ada yang akan memahaminya kecuali mereka yang berilmu"*.

Ayat diatas menjelaskan bahwa orang yang berilmu memiliki keistimewaan, dalam hal ini tidak ada yang mampu membedakan antara manusia dengan binatang atau makhluk lain ciptaan Allah kecuali pada tingkatan ilmunya. Sehingga sebagai tolak ukur yang digunakan untuk melihat seberapa mulia derajat kemanusiaannya ataupun sebaliknya. Nilai-nilai ajaran agama Islam harus sejak

dini diajarkan kepada anak agar benar-benar bisa terinternalisasikan dalam dirinya disaat mereka menjadi orang dewasa nanti, sehingga benar-benar tahu akan hakikat dirinya. Salah satu aspek penting dalam Pendidikan Agama Islam adalah ajaran tentang akhlak, baik itu akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama manusia dan akhlak kepada alam. Akhlak yang termanifestasikan pada kepribadian seseorang tidak akan sempurna tanpa dilandasi dengan pondasi yang kokoh yaitu berupa akidah. Dengan pondasi akidah yang kokoh maka anak tidak akan roboh oleh pengaruh kebudayaan modern yang mampu merusak moral (akhlak) seseorang.

Gejala kemerosotan moral dewasa ini sudah sangat mengkhawatirkan. Kejujuran, kebenaran, keadilan, tolong-menolong dan kasih sayang sudah tertutup oleh penyelewengan, penipuan, penindasan, saling menjegal dan saling merugikan. Banyak terjadi adu domba dan fitnah, menipu, mengambil hak orang lain sesuka hati, dan perbuatan-perbuatan maksiat lainnya.

Salah satu upaya yang mungkin dilakukan adalah dengan mengoptimalkan pendidikan moral yaitu pendidikan yang diharapkan mampu memberikan kontribusi yang berarti dalam membentuk religius pada diri peserta didik, yakni terciptanya mental akhlak dan kekuatan akidah yang kokoh yang teraplikasikan dalam sikap keagamaan di berbagai dimensi kehidupan. Oleh karena itu mata pelajaran akidah akhlak sangat diharapkan mampu menciptakan peserta didik yang memiliki religiusitas yang tinggi, yang berakidah dan berakhlak mulia yang mampu mengaplikasikan tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari (Moh.Amin, 1997).

Pada dasarnya mata pelajaran aqidah akhlak merupakan bagian dari ajaran Islam karena di dalamnya akan dipelajari hal-hal yang pokok, seperti masalah akidah atau keyakinan yang benar dan contoh-contoh akhlak yang terpuji yang harus dimiliki, serta akhlak yang tercela yang harus di jauhi dan ditinggalkan. Akidah akhlak di lembaga pendidikan merupakan salah satu implementasi dari jiwa pendidikan Islam dan memiliki kedudukan yang sangat penting dalam Pendidikan Agama Islam terutama

dalam pendidikan dasar. Hal ini disebabkan karena akidah akhlak sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan sejak dini oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif di era globalisasi dan krisis (multidimensional) bangsa dan negara Indonesia (Menteri Agama RI, 2008).

Pembelajaran adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara peserta didik dengan pendidik dan antar peserta didik dalam proses pembelajaran. Pengertian interaksi mengandung unsur saling memberi dan menerima. Dalam setiap pembelajaran ditandai sejumlah unsur, yaitu: tujuan yang hendak dicapai, peserta didik dan pendidik, bahan pelajaran, metode yang digunakan untuk menciptakan situasi belajar mengajar, dan penilaian yang fungsinya untuk menetapkan seberapa jauh ketercapaian tujuan. Istilah belajar sendiri berarti suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku setelah terjadinya interaksi dengan sumber belajar. Sumber belajar dapat berupa buku, lingkungan, pendidik atau sesama teman (Hafni Ladjid. 2005).

Berdasarkan wawancara dan observasi dengan guru pengampu mata pelajaran akidah akhlak di MTs Darul Ilmi Ilmi Batang Kuis, dalam pelaksanaannya guru berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan perencanaan pembelajaran sebelum aktivitas belajar mengajar dimulai melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kemudian melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat dan kemudian adalah melakukan evaluasi pembelajaran. Namun penulis menyimpulkan dari hasil observasi bahwa belajar siswa masih dibawah standart dengan nilai yang dihasilkan pada saat ulangan masih di bawah nilai rata-rata, yaitu 70 atau masih belum memenuhi KKM.

Adapun faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa kurang maksimal, yaitu kemampuan siswa yang berbeda-beda. Guru misalnya, menyampaikan soal secara lisan kepada semua siswa dan dijawab oleh semua siswa secara tidak jelas dan terukur, hanya beberapa kali guru menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan sehingga keadaan kelas menjadi ramai. Dengan demikian pretest dan posttest dilakukan

hanya sebagai stimulus awal pembelajaran bukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum materi diberikan. Hal ini terbukti karena tidak adanya penilaian secara individu dan tertulis yang idealnya setiap test yang akan dilakukan oleh guru harus sesuai dengan tujuan pembelajaran akidah akhlak secara terencana dan terstruktur.

Meskipun tujuannya adalah sebagai stimulus saja sebelum pembelajaran sebaiknya harus tetap menggunakan kisi-kisi, tertulis dan terstruktur agar capaian pretest dan posttest dapat diukur secara maksimal. Semua siswa mempunyai kesempatan untuk menjawab setiap butir soal terlebih jika tujuannya adalah untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebagai bahan masukan guru untuk menyampaikan materi di pertemuan itu. Hal ini belum dilakukan oleh guru mata pelajaran dengan baik sebagai salah satu model evaluasi. Pretest dan posttest yang disusun secara terstruktur, tertulis dan sesuai kisi-kisi lebih baik dan berpengaruh terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa.

Menurut M. Ngalim Purwanto (1998), pretest adalah tes yang diberikan sebelum pengajaran dimulai dengan bertujuan untuk mengetahui sampai dimana penguasaan siswa terhadap bahan pengajaran yang akan diajarkan. Dalam hal ini fungsi pretest adalah untuk melihat sampai dimana keefektifan pengajaran. Menurut Mira Costa dkk. (Boston University) dalam sebuah makalahnya disampaikan bahwa, "Pre-test adalah salah satu dari tiga alat penilaian yang sangat disarankan untuk digunakan oleh fakultas karena merupakan evaluasi langsung yang ringkas dan efektif dengan membawa pembicaraan yang wajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa." Sedangkan posttest atau tes akhir menurut Anas Sudijono (199) adalah tes yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah semua materi yang tergolong penting sudah dapat di kuasai dengan sebaik-baiknya oleh siswa.

Pretest dan posttest dapat di jadikan "pengatur kemajuan (belajar)". Pengatur kemajuan belajar belajar siswa yang merupakan konsep atau informasi umum yang mencakup semua isi pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa, sehingga dalam pengatur kemajuan belajar dengan menggunakan pretest dan posttest maka guru akan

bisa memilih materi pelajaran yang akan diberikan sesuai kemampuan siswa.

Metode dan strategi yang digunakan dengan pemberian pretest dan posttest bisa membantu guru untuk mengevaluasi dan memperbaiki kegiatan. Cara mengajar serta pemberian pretest dan posttest dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa juga kesiapan pada kegiatan belajar sehingga hasil belajar bisa meningkat (Ilham Effendi. 2016.).

Pelaksanaan pretest dan posttest sangat direkomendasikan untuk para dosen, guru dan tenaga pendidik lainnya karena pretest merupakan alat uji yang ringkas dan efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin mengetahui lebih jauh bagaimana pengaruh pretest dan posttest terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah-Akhlak. Maka penelitian ini dilakukan dengan melibatkan siswa kelas VII MTs Darul Ilmi Batang Kuis.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, sebab dalam melakukan tindakan kepada subyek penelitian lebih mengutamakan penggunaan pengukuran disertai analisis data secara statistik. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2011), penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Oleh karena itu, dalam penelitian eksperimen ada perlakuan (treatment), dan adanya kelompok kontrol. Desain penelitian eksperimen dalam penelitian ini adalah "true eksperimental design" yang berdesain "posttest only control design".

True eksperimental design merupakan desain penelitian dimana peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya penelitian. Posttest-only control design", dalam desain penelitian ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random (R). Kelompok pertama diberi perlakuan (X) dan kelompok yang lain tidak. Kelompok yang diberiperlakuan disebut kelompok eksperimen dan yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol (Sugiyono (2011).

Tujuan penelitian eksperimen ini untuk membandingkan pengaruh suatu kondisi pada satu kelompok dengan pengaruh kondisi yang berbeda pada kelompok kedua atau membandingkan pengaruh kondisi yang berbeda pada kelompok yang sama. Mengacu pada desain penelitian tersebut, peneliti menempatkan subyek penelitian ke dalam dua kelompok (kelas) yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tempat lokasi penelitian di MTs Darul Ilmi Batang Kuis Desa Tanjung Sari, Jl Tanjung Morawa, Kec. Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap. Pemilihan lokasi ini ditentukan dengan menggunakan metode purposive. Metode purposive adalah teknik penentuan lokasi penelitian secara sengaja berdasarkan beberapa pertimbangan antara lain, adanya permasalahan yang dihadapi oleh guru di sekolah tersebut mengenai keaktifan siswa dan sekolah tersebut juga menerima kehadiran peneliti dengan baik (Burhan Bungin. 2022).

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yang akan dijadikan objek penelitian, yaitu: a) Variabel bebas (X), yaitu pemberian pretest dan posttest dalam pembelajaran akidah akhlak, b) Variabel terikat (Y), yaitu pengaruhnya terhadap hasil belajar akidah akhlak (Suharsini Arikunto, 1998). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik MTs Darul Ilmi Batang Kuis kelas VII tahun pelajaran 2024/2025 yang terdiri dari 6 lokal yaitu kelas VII 1-6 dan terdiri dari 192 peserta didik dengan masing masing memiliki 32 peserta per kelasnya.

Sampel penelitian ini menggunakan 2 kelas saja, yaitu kelas VII-5 sebagai kelompok kontrol yang berjumlah 32 orang siswa dan VII-3 sebagai kelompok eksperimen yang berjumlah 32 orang siswa. sehingga jumlah sampel yang peneliti ambil adalah 64 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik pengambilan anggota sampel populasi dilakukan dengan pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal (Sukardi, 2003).

Teknik pengumpulan data dalam kajian ini dilakukan melalui observasi atau

pengamatan. Metode observasi atau pengamatan adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Nana, 2009). Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dengan cara melihat dan mengamati secara langsung dan sesekali mencatat tentang keadaan. Dengan ini penulis menggunakan teknik observasi untuk mengamati “Pengaruh Pemberian Pretest dan Posttest Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VII MTs Darul Ilmi Batang Kuis”

Selain melalui observasi, penelitian ini juga menggunakan Tes untuk memperoleh data. Tes adalah teknik pengukuran yang didalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh responden (Nana, 2009). Metode tes digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai nilai pembelajaran akidah akhlak. Teknik tes dalam penelitian ini dilakukan setelah perlakuan diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan tujuan untuk mendapatkan data akhir, apakah ada perbedaan rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tes diberikan kepada kedua kelas dengan alat tes yang sama. Hasil pengolahan data ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis penelitian yaitu, untuk mengukur prestasi belajar peserta didik. Pada proses pengambilan data melalui tes, peneliti membuat soal pretest dan post test untuk setiap kali pertemuan yang sesuai dengan indikator, tujuan, serta materi pembelajaran yang ada dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Selain itu alat pengumpulan data juga digunakan melalui analisis dokumen. Metode dokumentasi ialah metode mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, prasasti, majalah, notulen rapat, agenda serta foto-foto kegiatan. Metode dokumentasi dalam penelitian ini, dipergunakan untuk melengkapi data dari hasil pengamatan (observasi). Metode dokumentasi, merupakan teknik pengumpulan data dengan mempelajari data-data yang telah didokumentasikan. Asal kata dokumentasi, yakni dokumen, berarti barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki

benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, dokumen, notula rapat, catatan harian, dan sebagainya.

Dalam penelitian data mempunyai kedudukan yang paling tinggi karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid. Validitas adalah suatu konsep yang berkaitan dengan sejauh mana tes telah mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas yang dipenuhi dalam penelitian ini adalah validitas isi (*content validity*). Uji validitas isi dilakukan melalui penelaahan kisi-kisi tes untuk memastikan bahwa soal-soal tes itu sudah mewakili dan mencerminkan keseluruhan materi yang seharusnya dikuasai secara professional.

Suatu tes dikatakan mempunyai content validity jika isi tes itu sesuai dengan isi kurikulum yang sudah diajarkan. Isi tes sesuai dengan atau mewakili sampel hasil belajar yang seharusnya dicapai menurut tujuan kurikulum. Setelah hasil instrumen memenuhi persyaratan valid, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis penelitian dengan menggunakan statistik uji t. Uji t digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata nilai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sebelum uji t, dilakukan pengujian persyaratan analisis yang meliputi uji normalitas dan homogenitas sebagai berikut:

Pengujian homogenitas varians menggunakan uji Barlet, hal ini dilakukan karena belum tentu kelompok yang dibandingkan mempunyai jumlah sampel yang tidak sama besar. Adapun rumus homogenitas yang digunakan yaitu sebagai berikut: Kelompok yang akan dibandingkan akan dinyatakan mempunyai varians yang homogen apabila $X^2_{Hitung} < X^2_{Tabel}$ pada taraf kesalahan tertentu. Selanjutnya Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui data nilai siswa berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji chi-kuadrat (X^2). Menyusul kemudian analisis data akhir (Uji Hipotesis). Hipotesis yang kemukakan pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut: Pertama, H_0 , pemberian pretest protest tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Kedua, Ha yaitu pengaruh pemberian pretest protest terhadap hasil belajar siswa.

Hasil dan Pembahasan

Yayasan Perguruan Darul Ilmi berdiri pada tanggal 15 April 1986 di atas lahan seluas 2480 m² yang didirikan oleh bapak Drs. Sukiyo, Bejo Sudiman, Drs. Gito, Suadi Margono, BA dan Suryono. Mereka memandang perlunya didirikan lembaga pendidikan, guna menampung tamatan sekolah dasar dan memanfaatkan tenaga kerja putra daerah yang berkewenangan dan berkemampuan di bidang pendidikan, sehingga berdirilah MTs Darul Ilmi ini dengan harapan dan tujuan yang akan terus dicapai demi memajukan pendidikan di desa Tanjung sari. Lokasi MTs Darul Ilmi Batang Kuis MTs Darul Ilmi terletak di Jl. Tamora Desa Tanjung Sari, Kecamatan Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, Kode pos 20372.

Berkenaan dengan penelitian yang dilakukan di perguruan ini meliputi beberapa langkah seperti menggunakan uji validitas, r hitung, t tabel, uji reliabilitas, uji homogenitas, uji t. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur menggunakan program SPSS. Dimana responden dalam penelitian ini sebanyak 64 responden. Pengujian ini dilakukan dengan dua sisi kriteria sebagai berikut: a) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pertanyaan dinyatakan valid, dan b) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pertanyaan dinyatakan tidak valid.

Diketahui bahwa di atas nilai $df : (n-2)$ atau $df : 64 - 2 = 62$ (0.246), diketahui bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$. Maka butir soal dinyatakan valid dengan 0.246 berjumlah 28 butir soal. Setelah didapatkan butir soal yang valid, maka 28 soal inilah yang akan diberikan untuk pengujian pretest dan posttest.

Selanjutnya Uji Reliabilitas, maka dalam hal ini pertanyaan yang sudah dinyatakan valid dalam uji validitas, maka dilanjutkan dengan uji reliabilitas dengan menggunakan rumus koefisien Alpha Cronbach dengan kriteria sebagai berikut: a). Jika R_{alpha} positif atau lebih besar dari R_{tabel} maka pertanyaan reliabel, dan b). Jika R_{alpha} negatif atau lebih

kecil dari R_{tabel} maka pertanyaan tidak reliabel. Hasil uji reliabilitas diperoleh nilai koefisien reliabilitas terhadap instrumen penelitian sebesar 0.886 berdasarkan nilai koefisien reliabilitas tersebut nilai yang dihasilkan lebih besar dari R_{tabel} 0.246 atau $0.886 > 0.246$. Maka, dapat disimpulkan bahwa semua angket dalam penelitian ini reliabel atau konsisten. Sehingga dapat digunakan sebagai instrument penelitian.

Dua jenis kelas perbandingan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas kontrol dan kelas eksperimen atau treatment. Kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional, sedangkan kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kontekstual. Pretest dan posttest dilakukan untuk mengumpulkan data hasil belajar. Pretest menunjukkan kemampuan siswa sebelum perlakuan, dan posttest menunjukkan kemampuan setelah penggunaan model pembelajaran kontekstual.

Berdasarkan proses hitung dapat diketahui bahwa rata-rata nilai pretest yaitu 46,25 dan nilai rata-rata posttest yaitu sebesar 46,875. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pada kelas kontrol yaitu lebih tinggi capaian hasil belajar berdasarkan sebagaimana ditunjukkan melalui posttest dibandingkan pretest.

Kelas eksperimen merupakan kelas yang diberikan perlakuan (treatment) untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh terhadap hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kontekstual. Berdasarkan tabulasi dapat diketahui bahwa rata-rata nilai pretest yaitu 51,875 dan nilai rata-rata posttest yaitu sebesar 57,6563. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen.

Dalam penelitian ini pengujian normalitas residual dilakukan dengan menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov dimana dasar pengambilan keputusan untuk uji Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut: 1) Jika nilai Signifikansi $> 0,05$, maka data berdistribusi normal, dan 2) Jika nilai Signifikansi $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal. Berdasarkan tabulasi juga diketahui bahwa nilai signifikan yang dihasilkan dari nilai pretest dan posttest pada

kelas eksperimen dan kontrol > 0.05 . Dari angka tersebut dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal. Sehingga penelitian ini layak untuk dilanjutkan.

Pengujian homogenitas varians menggunakan uji Barlet, hal ini dilakukan karena belum tentu kelompok yang dibandingkan mempunyai jumlah sampel yang tidak sama besar. Kriteria pengambilan keputusan uji homogenitas yaitu: 1) Jika nilai sig pada Based on Mean $> 0.05\%$, maka data homogen dan 2) Jika nilai sig Based on Mean $< 0.05\%$, maka data tidak homogen.

Berdasarkan output data diatas diketahui nilai signifikasi Based on Mean untuk varians nilai pretest dan posttest kelas eksperimen sebesar $0.665 > 0.05$, sehingga data kelompok kelas eksperimen homogen. Sedangkan untuk nilai Based on Mean pretest dan posttest pada kelas kontrol sebesar 0.626 atau ($0.626 > 0.05$) sehingga disimpulkan data yang dihasilkan homogen.

Uji t digunakan disini untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji t dengan tingkat pengujian pada $\alpha = 5\%$. Kriteria pengambilan keputusan: 1) Jika nilai sig. $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (berpengaruh signifikan), sedangkan 2) Jika nilai sig. $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (tidak berpengaruh signifikan).

Dapat diperoleh nilai $df = n - k$, $64 - 3 = 61$ diperoleh t tabel sebesar 1.67022 . Pemberian pretest memiliki nilai sig. $0.027 < 0.05$ dengan nilai thitung yang lebih besar dari t tabel ($2.271 > 1.67022$) sehingga dapat disimpulkan pemberian pretest posttest berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Sedangkan pemberian posttest memiliki nilai sig. $0.000 < 0.05$ dengan nilai thitung yang lebih besar dari t tabel ($3.837 > 1.67022$) sehingga dapat disimpulkan pemberian posttest berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Terkait dengan rumusan masalah penelitian, apakah pemberian pretest posttest efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII MTs Darul Ilmi Batang Kuis pada mata pelajaran akidah akhlak? Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada tanggal 18 April 2024,

peneliti menemukan dan melihat bahwa hasil belajar siswa saat melakukan ulangan harian terbilang rendah dengan nilai rata rata 70 dimana nilai ini masih dibawah nilai KKM untuk kategori pelajaran akidah akhlak. Hal ini tentu sangat dibutuhkan pembelajaran kembali melalui posttest untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Setelah peneliti datang kembali dihari berikutnya dan siswa melakukan ulangan harian kembali peneliti mengamati siswa lebih mudah dalam menjawab pertanyaan mengenai materi akidah akhlak hingga memperoleh nilai diatas KKM. Hal ini tentu menunjukkan bahwa pemberian posttest berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Lalu apa saja faktor yang mempengaruhi efektivitas pretest-posttest dalam meningkatkan hasil belajar akidah akhlak? Maka dalam hal ini terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas pemberian pretest dan posttest dalam meningkatkan hasil belajar siswa diantaranya sebagai berikut: 1) Siswa belum mengetahui tentang metode pretest dan posttest sehingga peneliti harus menjelaskan terlebih dahulu mengenai pretest dan posttest. 2) Siswa sulit mengerti mengenai materi yang pernah diajarkan oleh guru. 3) Terdapat beberapa siswa yang tidak peduli dengan nilainya.

Sementara terkait dengan perbandingan hasil belajar akidah akhlak sebelum dan sesudah pemberian pretest dan posttest, maka berdasarkan pada tabel skor siswa uji pretest dan posttest kelas kontrol dapat diketahui bahwa rata-rata nilai pretest yaitu $46,25$ dan nilai rata-rata posttest yaitu sebesar $46,875$. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pada kelas kontrol yaitu lebih tinggi posttest dibandingkan pretest.

Berdasarkan tabel skor siswa uji pretest dan posttest kelas eksperimen dapat diketahui bahwa rata-rata nilai pretest yaitu $51,875$ dan nilai rata-rata posttest yaitu sebesar $57,6563$. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen.

Kesimpulan

Setelah memaparkan seluruh data hasil penelitian secara detail, maka penyusun

dapat menyimpulkan bahwa terdapat beberapa kesimpulan yang dapat diperoleh melalui penelitian ini yaitu; pertama, pemberian pretest dan posttest berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak antara kelas eksperimen dan kontrol. Pengaruh ini dapat dilihat dari nilai tes akhir hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak, hal ini di buktikan dengan hasil nilai ttabel sebesar 1.67022.

Pemberian pretest memiliki nilai sig. $0.027 < 0.05$ dengan nilai thitung yang lebih besar dari ttabel ($2.271 > 1.67022$) sehingga dapat disimpulkan pemberian pretest posttest berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan pemberian posttest memiliki nilai sig. $0.000 < 0.05$ dengan nilai thitung yang lebih besar dari ttabel ($3.837 > 1.67022$) sehingga dapat disimpulkan pemberian posttest berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini menunjukan bahwa pemberian soal pretest dan posttest terhadap kelompok eksperimen memberikan hasil yang lebih baik dari pada pembelajaran yang tidak diberi pretest dan posttest.

Kedua, setelah peneliti memberikan penjelasan tentang pretest dan posttest kepada siswa, hasil belajar siswa mulai meningkat hingga mencapai diatas KKM, dan ketiga, dengan adanya pemberian pretest dan posttest ini guru menjadi lebih mudah mengetahui apa penyebab nilai siswa menurun.

Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat dikemukakan beberapa saran. Pertama, bagi peneliti yang akan datang sebaiknya merencanakan penelitian lebih matang dan melakukan eksperimen dalam waktu yang lebih lama tujuannya agar hasil dari eksperimen akan lebih baik dan maksimal. Kedua, bagi lembaga pendidikan khususnya pada MTs Darul Ilmi Batang Kuis agar lebih meningkatkan kualitas pendidikan demi memajukan kecerdasan generasi bangsa.

Ketiga, bagi guru hendaknya dapat selalu menerapkan model-model evaluasi pembelajaran salah satunya adalah pemberian pretest dan posttest yang terstruktur, sesuai dengan kisi-kisi dan tujuan pembelajaran agar mampu mengetahui kemampuan awal siswa sehingga arah pembelajaran pada setiap pertemuan lebih jelas dan tersusun. Karena

berdasarkan hasil penelitian ini, pemberian pretest dan posttest dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Daftar Pustaka

- Abuddin Nata. 2005. *Pendidikan Dalam Perspektif Hadits*. UIN Jakarta Press: Jakarta Aksara.
- Abu Bakar Ahmad ibn al-Husayn ibn 'Ali al-Bayhaqiy, Al-Maktabah al-Syamilah, Sunan al-Bayhaqiy. Juz 2.
- Anas Sudijono, 1996. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: rajawali pers).
- Burhan Bungin. 2022. *Analisis Data Penulisan Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo).
- Depag RI. 2004. *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah (Standar Kompetensi)*, Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam.
- Dimiyati & Mudjiono. 2013. *Belajar & embelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- E. Mulyasa. 2005. *Implemetasi Kurikulum 2004: Panduan Pembelajaran KBK* Bandung: Remaka Rosda Karya.
- E. Mulyasa. 2008. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. (Jakarta: PT. Bumi
- Hafni Ladjid. 2005. *Pengembangan Kurikulum Menuju Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Ciputat. PT. Ciputat Press Group).
- Ilham Effendi. 2016. *Pengaruh Pemberian Pre-Test Dan Post – Test Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat Hdw.Dev.1 00.2.A Pada Siswa Smk Negeri 2 Lubuk Basung*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro.
- Jasa Ungguh Muliawan. 2015. *Ilmu Pendidikan Islam: Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu, kurikulum, metodologi dan kelembagaan pendidikan islam* (Jakarta:PT Rajagrafindo Persada).
- Kementrian Agama RI, *Al Quran Dan Terjemahannya* (Edisi Baru Revisi 1989), (jakarta: PT Karya Toha Putra, 189).

- Kunandar. 2010. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sertifikasi Guru*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Khoira Ummatin. 2006. *40 hadits shahih*. Yogyakarta: PT. LKIS Pelangi Aksara.
- M. Alisuf Sabri. 2010. *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*. Cet. Ke- 4, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- M. Ngalim Purwanto. 1998. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: CVRemaja Karya.
- Menteri Agama Republik Indonesia. 2008. *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2. Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Madrasah Ibtida'iyah*. (Jakarta).
- Moh. Athiyah Al-Abrasyi. 1984. *Dasar-dasar pokok pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Moh.Amin. 1997. *10 Induk Akhlak Terpuji*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Muhaimin. 2004. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhaimin. 2001. *Paradigm Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Rosda Karya
- Muhaimin. 2004. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Nana Sayodih Sukmadinata. 2009. *Pendekatan Penelitian Pendidikan* Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nana Sudjana. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Cet. Ke-17. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- _____. 1998. *Dasar-dasar dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Sinar Baru.
- _____. 2013. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nas Sudijono. 1996. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rajawali Grafindo Persada.
- Ngalim purwanto. 2012. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* Bandung: Remaja Rosdakarya
- Omar Hamalik. 2008. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rakhmat Djatmika. 1996. *Sistem Ethika Islami : Akhlak Mulia*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Republik Indonesia. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 8 Juli 2003. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78. Jakarta.
- Rosihon Anwar. 2014. *Aqidah Akhlak*. Bandung: CV Pustaka Setia, Cet. 2.
- S. Margono. 2004. *Metodologi penelitian pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sembodo Adi Widodo, dkk. 2006. *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah.
- Sri Rumini, dkk. 1993. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY.
- Suddin Bani. 2011. *Pendidikan Karakter Menurut Al Gazali*. Makassar: Alauddin Pers.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sukardi. 2003. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- T. Rusyan & Kusdinar. 1994. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun. 2004. *Standard Kompetensi Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Depag RI
- Zakiah Daradjat. Dkk. *Metodologi Pengajaran Agama*. Jakarta: Bumi Aksara

